

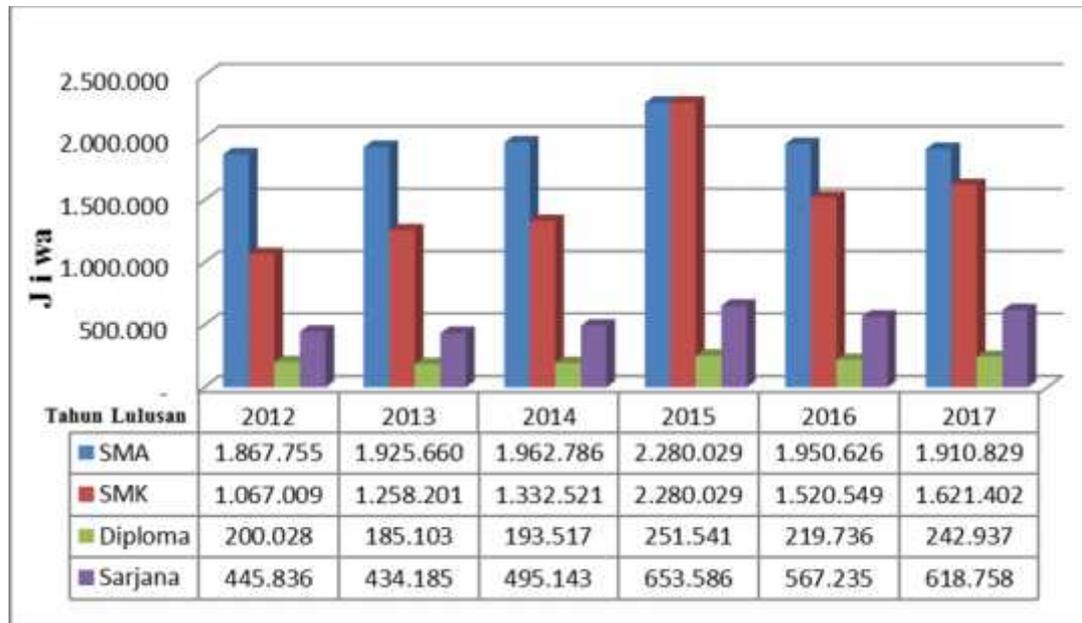
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh untuk kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya (Isharyanti, 2011).

Komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan melalui pendidikan. Pemerintah berupaya meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pendidikan. Output dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Tira Fatma, 2017). Namun berdasarkan data BPS Angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 131,19 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 2,62 juta orang dibandingkan pada Agustus 2016 berjumlah 128,93 juta orang (www.tempo.com). Tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2013 mencapai 7,05 juta orang dari total angkatan kerja (BPS: 2017).



Sumber: BPS, 2017

Gambar 1.1

Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi di Indonesia

Jumlah pengangguran pada di tingkat SMA/SMK sederajat lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Berdasarkan data BPS yang diolah dari Sakernas bulan Agustus 2013 tingkat pengangguran untuk SMK menduduki posisi kedua yaitu sebesar 1,6 juta orang dari jumlah total pengangguran sedangkan SMA 1,9 juta, Sarjana 618 ribu; dan yang paling rendah adalah lulusan Diploma dengan prosentase sebesar 242 ribu orang (BPS: 2017).

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing. Tetapi dalam kenyataannya lulusan SMK masih terhitung banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Peningkatan pengangguran untuk lulusan SMK terjadi peningkatan pada tahun 2012-2015. Berbanding terbalik pada tahun 2016 mengalami

penurunan sebesar 7,59 juta, tetapi tidak berlangsung lama ditahun berikutnya terjadi peningkatan pengangguran lagi.

Menurut Menteri Perindustrian (Menperin) “Kendala dalam program SMK ini Pertama, kurikulum pendidikan yang digunakan belum mengakomodir kebutuhan kompetensi di industri dan masih bersifat broadbased, sementara industri membutuhkan kompetensi yang lebih spesialis. Tantangan kedua peralatan praktikum di SMK kurang memadai dari segi jumlah. Begitu pun teknologinya sangat tertinggal dari industri. Tantangan ketiga masih sangat terbatas yakni hanya 22 % dari jumlah guru SMK sekaligus mereka kurang memiliki pengalaman dalam hal praktik di industry”.

Sebagai cara untuk menanggulangi masalah pengangguran tamatan SMK yang terus meningkat pemerintah telah meluncurkan program pendidikan vokasi industri tahap IV dalam rangka membangun *link and match* antara SMK dengan industri. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa permasalahan masih ditemui pada SMK sebagai salah satu cara menanggulangi permasalahan pengangguran di indonesia.

SMK menerapkan prinsip *link and match* dalam pelaksanaan program PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kejuruan dengan perencanaan serta pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui hubungan yang dijalin antara sekolah dan dunia kerja, penyelenggaraan pendidikan berlangsung secara bergantian di sekolah dan sebagian lagi di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian

siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja bertujuan agar siswa dapat menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada perusahaan besar maupun bekerja sebagai seorang pembisnis yang sukses. Tujuan penerapan PSG adalah untuk mendekatkan antara supply dan demand mutu SDM, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan. Dunia pendidikan (SMK) sebagai penyedia SDM dan dunia kerja serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan (Badeni, 2002: 712).

Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh setiap siswa SMK, karena peserta didik SMK merupakan salah satu harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja mampu mengembangkan usaha mandiri melalui wirausaha. Kesiapan kerja dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain Pengalaman praktek kerja industri, keaktifan siswa dalam organisasi, dukungan social seperti keluarga terdekat, orang tua, teman sebaya maupun dari guru, dan juga *Soft Skill*. Hal tersebut yang telah di jelaskan dalam penelitian yang di lakukan oleh Stevani (2012) memperoleh hasil bahwa praktek kerja industri dan ketrampilan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa, apabila pelaksanaan praktek kerja industry di lakukan dengan baik dan ketrampilan yang di miliki oleh siswa meningkat, siswa dapat meningkatkan kesiapan kerja.

Ditambahkan oleh penelitian yang dilakukan Baiti dan Munadi (2014) memperoleh hasil bahwa dukungan sosial dari orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat di mana anak berinteraksi sosial dengan orangtua yang paling lama sehingga cukup berdampak dukungan moral untuk peningkatan kesiapan kerja siswa.

Disempurnakan oleh Penelitian yang dilakukan Tira Fatma (2017) memperoleh hasil bahwa keaktifan organisasi siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Siswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi seperti *public speaking* yang bagus di bandingkan dari siswa yang tidak aktif organisasi.

Peneliti melakukan pra-survei dengan pengambilan data awal untuk mengetahui tentang jumlah lulusan siswa SMK Dharma Wanita Gresik pada tahun pelajaran 2016-2017. Berikut ini adalah data penelusuran tamatan jumlah siswa yang telah lulus selama kurun waktu satu tahun terakhir di SMK Dharma Wanita Gresik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah lulusan SMK Dharma Wanita Gresik dari tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 60 siswa. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMK Dharma Wanita Gresik, Beliau mengatakan bahwa masih banyak lulusan SMK Dharma Wanita yang memutuskan untuk berwirausaha dan bekerja di perusahaan/ industri hanya 45 %, sedangkan 55% tercatat belum bekerja dengan kategori melanjutkan menuntut ilmu ataupun tidak bekerja dan memilih untuk berkeluarga.. Beliau juga

mengatakan bahwa siswa yang langsung bekerja setelah lulus SMK cenderung memilih untuk menjadi buruh pabrik dibandingkan membuka usaha mandiri.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan

No	Program Keahlian	Jumlah Lulusan	Tahun Pelajaran 2016/2017				
			Penyerapan Tenaga Kerja				
			Terserap di Industri	Belum Bekerja	Tidak di Ketahui	Wirausaha	Melanjutkan Kejenjang lebih Tinggi
1	Rekayasa Perangkat Lunak	25	5	3	5	2	10
2	Jasa Boga	14	5	3	3	2	1
3	Kecantikan Kulit	10	2	1	2	4	1
4	Busana Butik	11	5	2	2	2	-
TOTAL		60	17	9	12	10	12

Sumber: SMK Dharma Wanita, 2017

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik pada hari Senin 26 Maret 2018 jam 10.00 di SMK Dharma Wanita Gresik. Subjek berinisial AL mengatakan bahwa ia merasa siap untuk bekerja karena telah diberi ilmu dan pengetahuan melalui materi dan praktek selama di sekolah serta dukungan oleh teman-teman dan orang tua. Selain itu subjek berinisial NM mengatakan bahwa ia merasa belum sepenuhnya siap dan ingin melanjutkan pendidikannya agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup, orang tua mendukung dan memberi masukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya agar lebih siap saat bekerja tuturnya. Bisa kita simpulkan bahwa terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan program- program pemerintah terutama program Praktik Industri akan mempersiapkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan siswa SMK Dharma Wanita Gresik tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peran Praktik Industri, Dukungan Orang tua, Keaktifan Organisasi, dan *Soft Skill* Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Praktek Industri berpengaruh terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?
2. Apakah Dukungan Orang Tua berpengaruh terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?
3. Apakah Keaktifan siswa dalam Organisasi internal berpengaruh terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?
4. Apakah *Soft Skill* siswa berpengaruh terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Praktek Industri terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap kesiapaan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keaktifan siswa dalam Organisasi internal terhadap kesiapan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Soft Skill* siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK Dharma Wanita di Kota Gresik ?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis hasil penelitian pastilah terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan pendidikan di Kota Gresik dalam hal penerapan kegiatan operasional dapat memperoleh kemajuan dalam meningkatkan kualitas atau keberlangsungan pelaksanaan belajar mengajar untuk mencetak SDM yang berkualitas untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.